

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah sistem. Sistem pendidikan terbangun dari beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen tersebut. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan saling berhubungan, saling bergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa adanya proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang tersusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar menurut Suprihatiningrum (2013: 75). Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga model, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Hakikatnya, pada proses pembelajaran yang benar meliputi hal-hal berikut :

- a. Pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.
  - b. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat.
  - c. Program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat.
  - d. Pembelajaran harus memperhatikan aspek proses dan hasil belajar.
  - e. Materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.
- Suprihatiningrum (2013: 74)

Mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 21) yang menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai sumber fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.

Untuk menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, maka guru sebaiknya memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdayanti (2008) dengan judul pengaruh kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh antara kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Dengan demikian, keberhasilan dari suatu pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu dari proses pembelajaran, peran guru dalam proses pembelajaran serta perangkat pembelajarannya.

Implementasi proses pembelajaran tematik di sekolah belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru kelas saat pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru (*teacher centered*), rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya keaktifan peserta didik, serta kemandirian peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru terlihat sikap kemandirian peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran masih kurang. Sikap tersebut ditunjukkan seperti saat mengerjakan soal, terlihat peserta didik masih bergantung dengan teman yang lain dan belum bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Contoh perilaku yang lain yaitu peserta didik kurang percaya diri saat mengerjakan tugasnya sehingga peserta didik masih menunggu temannya mengerjakan soal terlebih dahulu atau malah menanyakan jawaban kepada temannya, peserta didik belum memanfaatkan sumber sumber belajar baik di perpustakaan maupun sumber belajar di kelas.

Pada proses pembelajaran, peserta didik juga belum memiliki kepercayaan ini baik dalam mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas. Dari jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, sisanya belum dapat menyelesaikan soal dalam kurun waktu yang telah ditentukan oleh guru. Penyebab peserta didik belum dapat menyelesaikan soal diantaranya karena peserta didik tidak bisa mengerjakan soal tetapi tidak mau bertanya kepada guru, dan peserta didik yang hanya menunggu jawaban dari temannya dan tidak berusaha mencari jawabannya sendiri.

Tidak semua peserta didik kelas IV SD Negeri Jompo Kulon mempunyai ketergantungan sepenuhnya dari orang lain ataupun guru, tetapi ada beberapa peserta didik yang membutuhkan arahan orang lain agar bisa menyelesaikan tugas tugasnya sendiri. Terlihat kemandirian peserta didik yaitu sampai pada

tahap dilakukan sendiri tetapi perlu arahan dari oranglain. Melihat kondisi tersebut, guru sudah berusaha untuk memperbaiki sikap peserta didik, seperti memberikan nasihat kepada peserta didik supaya bersikap dan berperilaku mandiri dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Kondisi permasalahan tersebut akhirnya berdampak pula pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu, ketergantungan terhadap temannya yang lain juga berdampak pada sikap kemandirian peserta didik mengikuti ulangan harian ataupun ulangan semester. Ketika peserta didik seringkali ketergantungan dengan temannya, maka ketika temannya tidak bisa memberikan jawaban maka peserta didik tidak bisa mengerjakan ulangan harian ataupun ulangan semester akibatnya terjadi pada nilai masing-masing dari peserta didik menjadi tidak maksimal. Prestasi belajar peserta didik masih rendah ini dibuktikan dengan nilai UTS yaitu pada peserta didik kelas IV SD Negeri Jompo Kulon tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester I SD Negeri Jompo Kulon**

<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jumlah nilai</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Tuntas</b>
23	Bahasa Indonesia	1575	68	8 peserta didik/ 34,78%
23	IPA	1679	73	12 peserta didik/ 52,17%
23	SBdB	1780	77	15 peserta didik/ 65,21%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti ujian tengah semester, hanya 8 peserta didik atau 34,78% yang tuntas belajar dan memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya 12 peserta didik atau 52,17% yang tuntas belajar dan memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu 67 untuk pelajaran IPA, dan hanya 13 peserta didik atau 56,52% yang tuntas belajar dan memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran SBdB.

Berdasarkan hasil ujian tengah semester yang telah diperoleh, maka dapat memberikan penjelasan bahwa prestasi belajar di SD Negeri Jompo Kulon belum maksimal, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan. Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penggunaan model pembelajaran yang masih memfokuskan kepada guru, dan model pembelajaran yang belum membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Tidak hanya itu, model pembelajaran juga harus membuat proses belajar yang menyenangkan sehingga nantinya peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas merencanakan akan menggunakan model inkuiri terbimbing dengan berbantu media *pop up book* pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku pada kelas IV. Model Inkuiri Terbimbing dengan berbantu media *Pop Up Book* akan diterapkan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Sub Tema 1 pembelajaran ke

2, sub tema 2 pembelajaran ke 2, sub tema 3 pembelajaran ke 1, dan sub tema 3 pembelajaran ke 2.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Menurut Sani (2015: 88) Pembelajaran Berbasis Inkuiri (IBL) adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dan mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna yang baru. Pada proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan peserta didik lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. Penerapan model inkuiri dalam proses belajar mengajar menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar individu maupun kelompok.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Dzuanda (Sylvia, 2015: 1198) *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Penggunaannya di dalam pembelajaran peserta didik dapat secara individu ataupun kelompok. Penggunaan media *pop up book* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianita (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD N Balong Sari 1 Surabaya. Penggunaan media *pop up book* dalam

model inkuiri terbimbing yaitu untuk membantu dalam penggunaan model inkuiri terbimbing.

Pemilihan model inkuiri terbimbing ini terinspirasi oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nur, dkk dengan judul Penggunaan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 2 Bora. Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 2 Bora. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantu media *pop up book*, diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik dan prestasi peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dikelas IV SDN Jompo Kulon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan:

1. Bagaimana penggunaan model inkuiri terbimbing dengan berbantu media *pop up book* dapat meningkatkan sikap kemandirian peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri Jompo Kulon?
2. Bagaimana penggunaan model inkuiri terbimbing berbantu media *pop up book* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri Jompo Kulon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SDN Jompo Kulon melalui model Inkuiri terbimbing berbantu media *Pop Up Book*.

2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SDN Jompo Kulon melalui model Inkuiri terbimbing berbantu media *Pop Up Book*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan hasil tinjauan teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi model-model dalam proses pembelajaran tematik di kelas.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantu media *pop up book* ini akan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kemandirian dalam proses pembelajaran di SD Negeri Jompo Kulon
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD Negeri Jompo Kulon
- 4) Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang media *pop up book* di SD Negeri Jompo Kulon

b. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tematik
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Menumbuhkan wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan interaktif.

d. Bagi sekolah

Adanya penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan serta kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu kinerja guru, proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.